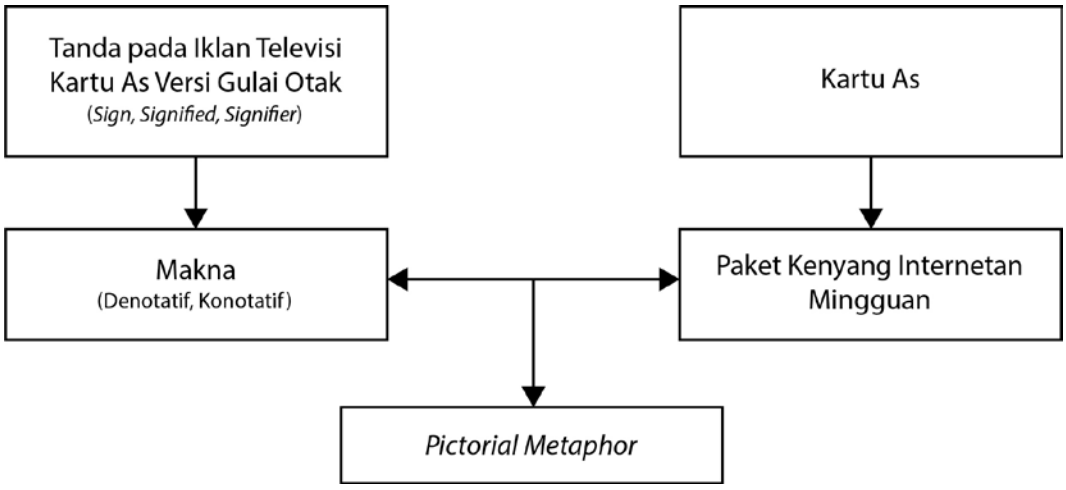
BAB IV. TINJAUAN VISUAL MAKNA DAN METAFORA PADA IKLAN TELEVISI KARTU AS VERSI GULAI OTAK

Iklan televisi Kartu As versi Gulai Otak adalah iklan yang mempromosikan salah satu paket internet dari Kartu As yaitu Paket Kenyang *Internetan* Mingguan. Iklan ini pertama kali dipublikasikan pada bulan Desember 2016. Iklan ini menceritakan tentang seorang ibu yang sedang menderita sakit gigi yang kemudian sembuh karena paket makanan mingguan. Pada iklan ini terdapat beberapa unsur visual yang merupakan sebuah tanda untuk merepresentasikan produk yang diiklankan. Pada iklan ini terdapat tanda-tanda yang merepresentasikan produk yang diiklankan dengan menggunakan hal lain yang berbeda bentuk, yang biasa disebut dengan metafora.

Meninjau makna dari tanda-tanda yang ada pada iklan Kartu As versi Gulai Otak dengan menggunakan teori semiotika yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure, merupakan tahapan awal pada penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian terhadap makna yang terkandung pada setiap tanda yang terdapat pada iklan ini. Setelah mendapatkan makna dari tanda-tanda tersebut, tahapan selanjutnya yaitu membandingkan makna dari tanda dan makna produk yang diiklankan menggunakan teori *Pictorial Metaphor* yang dikemukakan oleh Charles Forceville. Berikut adalah gambar skema penelitian yang akan dilakukan:



Gambar IV.1 Skema Penelitian

IV.1 Semiotika Pada Iklan Televisi Kartu As Versi Gulai Otak

Iklan televisi Kartu As versi Gulai Otak adalah iklan televisi berdurasi 30 detik yang mengiklankan Paket Kenyang *Internetan* dari Kartu As. Paket Kenyang *Internetan* ini adalah paket internet mingguan yang menawarkan kebebasan untuk semua pelanggan Kartu As dalam memilih paket yang diinginkan dengan harga mulai dari Rp5000,-.

Di dalam iklan ini terdapat sebuah cerita yang diberi judul Cerita Asikin, yang diperankan oleh sebuah keluarga yang bernama Keluarga Asikin. Keluarga Asikin terdiri dari ayah, ibu, anak laki-laki, dan anak perempuan yaitu Pak Asikin (Bapak), Bu Astuti (*Emak*), Asrul, dan Asri. Iklan ini menceritakan bagaimana keadaan di rumah Keluarga Asikin ketika Bu Astuti sedang sakit gigi dan bisa sembuh dengan paket makanan mingguan. Di dalam iklan ini juga terdapat dialog-dialog singkat antara anggota Keluarga Asikin. Hubungan antara cerita yang ada di dalam iklan televisi Kartu As versi Gulai Otak ini dengan paket internet yang diiklankan, direlasikan dengan tanda-tanda yang ditampilkan pada iklan ini, baik itu tanda visual maupun verbal.

Unsur visual dalam iklan televisi adalah segala sesuatu yang terlihat di dalam iklan tersebut, baik itu gambar bergerak maupun tidak bergerak. Seperti warna, benda, barang, manusia, hewan, dan sebagainya. Makna dari tanda berupa unsur visual yang ada di dalam iklan televisi Kartu As versi Gulai Otak ini akan di dapatkan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama yang penulis lakukan yaitu menguraikan unsur visual yang ada pada setiap *scene* terlebih dahulu. Kemudian penulis menerapkan teori semiotika dengan konsep *signifier* dan *signified* yang dikemukakan oleh Saussure terhadap tanda-tanda yang telah ditemukan dari setiap *scene*. Penulis juga akan menambahkan referensi visual pada unsur visual yang membutuhkan referensi dalam proses peninjauan maknanya. Referensi visual tersebut digunakan sebagai acuan dalam pemaknaan unsur visual yang ditinjau serta untuk lebih memperkuat makna dari tanda tersebut.

Setelah melakukan penelitian terhadap tanda berupa unsur visual yang terdapat pada iklan Kartu As versi Gulai Otak ini, tanda berupa unsur verbal pun akan diteliti untuk memperkuat makna keseluruhan dari setiap *scene* yang akan di teliti. Penelitian yang dilakukan pada unsur verbal ini pun memiliki beberapa tahapan, yaitu untuk tahapan awal penulis akan menguraikan dialog pada setiap *scene* terlebih dahulu. Kemudian penulis akan menguraikan makna dari dialog tersebut menggunakan teori yang digunakan pada penelitian tanda berupa unsur visual sebelumnya, yaitu teori semiotika dengan konsep *signifier* dan *signified* yang dikemukakan oleh Saussure.

Makna yang akan diuraikan pada setiap tanda yang diteliti akan dibagi menjadi 2 bentuk makna, yaitu makna denotatif dan konotatif. Pada penelitian ini, penulis menggunakan tabel untuk menguraikan tanda atau *sign*, *signifier*, dan *signified*. Berikut adalah keterangan dari tabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel IV.1 Keterangan Tabel Semiotika Unsur Visual

Tanda (*Sign*) yang diteliti

Sign	***Signifier***	***Signified***
	Ilustrasi jendela yang sedang tertutup dalam bentuk 2 dimensi.	Jendela merupakan sebuah lubang tempat keluar masuknya udara dan memiliki tutup.

Signifier ***Signified***

Tabel IV.2 Keterangan Tabel Semiotika Unsur Verbal

Dialog yang diteliti

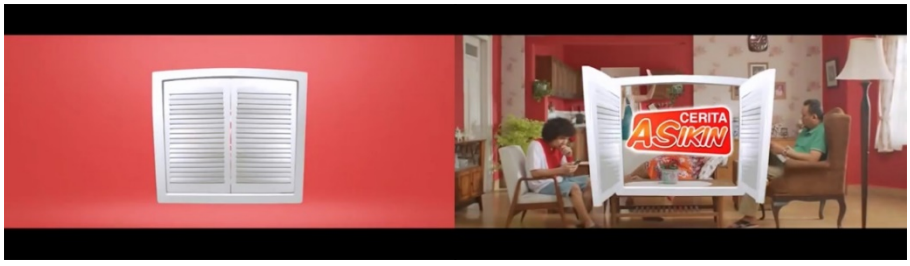
Sign	*Signifier*	*Signified*
"Sayuuuur…"	Suara teriakan seorang pria yang berbunyi *"Sayuuuur…"*.	Suara teriakan dari seorang Tukang Sayur yang sedang menjajakan sayur dagangannya.

Signifier ***Signified***

Tabel ini digunakan untuk mempermudah proses penelitian, sehingga objek yang diteliti dapat lebih mudah dipahami dan diuraikan maknanya.

IV.1.1 *Scene* 1 Iklan Televisi Kartu As Versi Gulai Otak

Scene 1 pada iklan televisi Kartu As versi Gulai Otak ini merupakan *opening* atau awal dimulainya iklan ini. *Scene* 1 ini terdiri dari 2 *frame* yaitu pada detik 00.00 – 00.01. Pada *scene* 1 ini terdapat instrumen musik dan gambar yang menunjukkan bahwa iklan televisi Kartu As versi Gulai Otak ini baru saja dimulai.



Gambar IV.2 *Screen Shot Scene* 1, 00.00 – 00.01
Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=8Qn06hGq7x0
(Diakses pada 01/04/2017)

- **Unsur Visual**

  Pada *scene* 1, gambar sebuah jendela yang masih tertutup dengan *background* polos berwarna merah, muncul pada detik 00.00. Kemudian pada detik 00.01, terdapat perubahan yang terjadi dari gambar pertama yang ditampilkan, yaitu terbukanya jendela dan muncul logo Cerita Asikin, kemudian *background*-nya pun berubah menjadi suasana di dalam rumah Keluarga Asikin.

  Pada *scene* 1 ini, terdapat beberapa unsur visual yang merupakan tanda dan memiliki makna yang berkaitan dengan produk yang diiklankan, yaitu Paket Kenyang *Internetan* Mingguan. Tanda-tanda berupa unsur visual yang terdapat pada *scene* 1 yaitu diantaranya, jendela, identitas visual Cerita Asikin, *background* suasana rumah Keluarga Asikin, dan warna merah.

1. Jendela

Tabel IV.3 Tabel Semiotika Unsur Visual *Scene* 1: Jendela

Sign	***Signifier***	***Signified***
 00.00	Ilustrasi jendela yang sedang tertutup dalam bentuk 2 dimensi.	Jendela merupakan sebuah lubang tempat keluar masuknya udara dan memiliki tutup.
 00.00	Ilustrasi jendela yang sedang terbuka.	Jendela yang terbuka sehingga terlihat apa yang terdapat dibalik jendela tersebut.

Gambar jendela yang terdapat pada *frame* 1, merupakan jenis jendela dengan banyak kisi-kisi kayu yang berguna untuk keluar masuknya udara. Jendela

tersebut merupakan jendela tradisional dari daerah Betawi yang bernama Jendela Krepyak. Rumah tradisional Betawi pada umumnya menggunakan jendela dengan jenis tersebut. Berikut adalah referensi visual Jendela Krepyak yang digunakan pada rumah tradisional Betawi:



Gambar IV.3 Jendela Krepyak
Sumber: http://www.arsindo.com/wp-content/uploads/2014/05/contoh-jalusi-krapyak-krepyak-atau-kisi-kisi-jendela.jpg
(Diakses pada 17/05/2017)

- **Makna Denotatif:**

  Jendela merupakan lubang tempat keluar masuknya udara dan memiliki tutup yang bisa dibuka. Berdasarkan referensi yang didapatkan, gambar jendela yang muncul pada *frame* 1 tersebut merupakan jendela yang memiliki nama Jendela Krepyak. Jendela Krepyak merupakan jendela khas Betawi yang biasa digunakan pada rumah tradisional atau rumah tradisional modern Betawi. Suku Betawi merupakan suku yang pada umumnya tinggal di Jakarta. Pada *frame* 2, terjadi perubahan pada jendela tersebut, yaitu tutup jendela tersebut menjadi terbuka.

- **Makna Konotatif:**

  Gambar jendela pada awal iklan Kartu As versi Gulai Otak ini dapat diartikan sebagai pintu masuk para penonton iklan ini ke dalam rumah Keluarga Asikin. Dengan jenis jendela yang ditampilkan yaitu Jendela Krepyak, dapat diartikan bahwa rumah Keluarga Asikin terletak di daerah Jakarta yang merupakan tempat suku Betawi berasal. Jendela yang

awalnya tertutup dan kemudian terbuka, menandakan bahwa penonton telah dipersilahkan masuk ke dalam rumah Keluarga Asikin.

2. Identitas Visual Cerita Asikin

Tabel IV.4 Tabel Semiotika Unsur Visual *Scene* 1: Identitas Visual Keluarga Asikin

Sign	***Signifier***	***Signified***
 00.00	Tipografi Cerita Asikin dan elemen estetis berupa persegi panjang tidak sempurna dengan sudut *rounded* atau melengkung.	Sebuah identitas visual atau logo dari Cerita Asikin yang memberitahu bahwa penonton akan menyaksikan cerita dari Keluarga Asikin.

Pada *frame* kedua, terdapat identitas visual Cerita Asikin yang muncul dari dalam Jendela Krepyak yang telah terbuka. Identitas visual Cerita Asikin tersebut telah digunakan pada beberapa iklan Kartu AS sebelumnya. Berikut adalah beberapa *screen shot* dari iklan-iklan Kartu As yang menggunakan identitas visual Cerita Asikin:



Gambar IV.4 *Screen Shot* Identitas Visual Cerita Asikin
Sumber: https://www.youtube.com/user/telkomsel/videos
(Diakses pada 04/06/2017)

- **Makna Denotatif:**

  Pada *frame* 2, terdapat tipografi “Cerita Asikin” dengan huruf A dan S yang ditulis dengan huruf besar serta persegi panjang tidak sempurna dengan sudut melengkung dibelakang tipografi “Cerita Asikin” yang didesain sedemikian rupa. Berdasarkan referensi, lambang atau simbol yang muncul dari dalam jendela yang terdapat pada *frame* 2 tersebut merupakan identitas visual atau logo dari Cerita Asikin.

- **Makna Konotatif:**

  Identitas visual tersebut menandakan dan memberi tahu bahwa kita akan menyaksikan cerita dari Keluarga Asikin. Huruf A dan S pada kata “ASikin” yang ditulis dengan huruf besar pun menjadi salah satu tanda pada iklan televisi Kartu As versi Gulai Otak ini. Apabila kata “ikin” dihilangkan dari kalimat “ASikin”, maka akan tersisa huruf A dan S yang membentuk suatu kata yaitu “AS”. Penggunaan kata “AS” sudah sangat jelas menandakan bahwa kata tersebut mewakili Kartu As. Kata “AS” ini juga terdapat pada nama setiap anggota Keluarga Asikin, yaitu Pak “ASikin”, Bu “Astuti”, “ASrul”, dan “ASri”. Nama-nama yang digunakan pada tokoh-tokoh yang berperan dalam iklan ini yaitu Asikin, Astuti, Asri, dan Asrul merupakan nama-nama khas Indonesia. Nama-nama tersebut menunjukkan bahwa iklan ini mengangkat budaya asli Indonesia.

3. *Background* Suasana Rumah Keluarga Asikin

Pada *frame* 2, terjadi perubahan pada *background* yang sebelumnya hanya bidang polos berwarna merah, menjadi gambar suasana di dalam rumah keluarga Asikin. Pada gambar suasana di dalam rumah Keluarga Asikin ini, terlihat seluruh anggota Keluarga Asikin sedang melakukan kegiatannya masing-masing. Pada *frame* 2 ini juga, gambar jendela dan identitas visual Cerita Asikin perlahan menghilang, atau biasa disebut dengan *fade out*.

Tabel IV.5 Tabel Semiotika Unsur Visual *Scene* 1: *Background*

Sign	***Signifier***	***Signified***
  00.00 – 00.01	*Background* dengan gambar sebuah ruangan yang berisi peralatan rumah tangga dengan 4 anggota keluarga di dalamnya.	*Background* yang menunjukkan suasana di dalam rumah Keluarga Asikin.

- **Makna Denotatif:**

  Background atau latar belakang tersebut menampilkan keadaan dan suasana di dalam rumah Keluarga Asikin yang sederhana. Pada *background* tersebut, terlihat keempat anggota Keluarga Asikin sedang melakukan kegiatannya masing-masing. Pak Asikin yang sedang membaca koran, Bu Astuti yang sedang duduk di sofa, Asrul sedang memainkan *smartphone*-nya, dan Asri yang sedang asyik mengambil foto dirinya sendiri yang biasa disebut dengan istilah *selfie*.

- **Makna Konotatif:**

  Background tersebut memperjelas bahwa Cerita Asikin adalah cerita dari Keluarga Asikin. Pada *background* tersebut diperlihatkan bahwa Keluarga Asikin adalah keluarga yang sederhana namun tetap modern. Hal ini terlihat dari peralatan rumah tangga minimalis dan modern yang berada di dalam rumah Keluarga Asikin. Dari *background* tersebut terlihat bahwa Keluarga Asikin beranggotakan 4 orang, yaitu Pak Asikin (ayah), Bu Astuti (ibu), Asrul (anak laki-laki), dan Asri (anak perempuan). Dari kegiatan yang sedang dilakukan keempat anggota keluarga tersebut, terlihat Asrul dan Asri sedang asyik dengan *smartphone*-nya yang

menandakan bahwa mereka adalah anak-anak pada masa kini yang selalu memainkan *smartphone*-nya. Sedangkan Pak Asikin yang sedang membaca koran, menandakan bahwa dirinya adalah seorang ayah yang selalu membaca koran di pagi hari. Kegiatan yang mereka lakukan menunjukkan perbedaan generasi diantara Pak Asikin dan kedua anaknya tersebut.

Suasana yang telah dijelaskan di atas menandakan bahwa adegan tersebut terjadi di pagi hari. Berkumpulnya seluruh anggota Keluarga Asikin di rumah pada pagi hari menandakan bahwa adegan tersebut terjadi pada hari Minggu, karena pada umumnya hari Minggu merupakan hari dimana semua orang libur dan beristirahat dari segala aktifitas hariannya.

4. Warna Merah

Pada *scene* 1 ini, terlihat bahwa banyak unsur visual berwarna merah yang mendominasi tampilan dari setiap *frame*. Unsur visual berwarna merah yang terdapat pada *scene* 1 ini yaitu diantaranya *background* berwarna merah yang muncul pada detik 00.00, kemudian tembok di dalam rumah Keluarga Asikin yang didominasi dengan warna merah.

Tabel IV.6 Tabel Semiotika Unsur Visual *Scene* 1: Warna Merah

Sign	***Signifier***	***Signified***
   00.00 – 00.01	Warna merah yang mendominasi setiap *frame*.	Warna merah merupakan warna perusahaan dari Kartu As dan Telkomsel.

Warna merah merupakan warna perusahaan dari Kartu As dan Telkomsel. Hal tersebut dapat diketahui dari warna yang sering digunakan Kartu As dan Telkomsel pada logo, kemasan produk, iklan produk, dan lain sebagainya. Berikut adalah beberapa referensi yang menunjukkan bahwa merah adalah warna perusahaan dari Kartu As dan Telkomsel:



Gambar IV.5 Merah Sebagai Warna Perusahaan Kartu As dan Telkomsel
Sumber: http://www.telkomsel.com
(Diakses pada 04/06/2017)

- **Makna Denotatif:**

  Warna merah merupakan warna yang melambangkan marah, berani, gembira, energi, dan masih banyak lagi. Pada *scene* 1, terlihat warna merah digunakan pada *background frame* 1, identitas visual Cerita Asikin, dan pada dinding rumah Keluarga Asikin.

- **Makna Konotatif:**

  Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan pada identitas perusahaan Kartu As dan Telkomsel, diketahui bahwa warna perusahaan dari Kartu As dan Telkomsel adalah warna merah. Warna merah banyak digunakan oleh Kartu As dan Telkomsel pada media yang digunakan untuk mempromosikan produk-produknya.

Dari hasil penelitian unsur visual pada *scene* 1, didapatkan kesimpulan bahwa pada awal dimulainya iklan televisi Kartu As versi Gulai Otak ini, terdapat beberapa unsur visual yang menandakan bahwa iklan ini adalah iklan dari Kartu As, Telkomsel. Seperti banyak digunakannya warna merah, serta panggunaan kata "AS" pada nama-nama yang digunakan dalam iklan ini. Selain terdapat tanda mengenai Kartu As, dengan meneliti *scene* 1 ini pun dapat diketahui bahwa rumah Keluarga Asikin terletak di daerah Jakarta.

- **Unsur Verbal**

  Pada *scene* 1 terdapat *background music* atau musik latar berupa instrumen musik yang terkesan ceria dan santai. Instrumen musik tersebut merupakan suara pembuka atau *opening* pada iklan televisi Kartu As versi Gulai Otak ini. Instrumen musik pembuka tersebut menandakan bahwa suasana dalam adegan yang akan ditampilkan adalah suasana yang ceria dan santai. Selain ceria dan santai, instrumen musik yang terdapat pada *scene* 1 ini pun memberikan kesan bahwa cerita yang akan ditampilkan adalah cerita lucu. Instrumen musik tersebut merupakan instrumen musik yang khas dari Keluarga Asikin, karena telah beberapa kali digunakan pada iklan Kartu As dengan tema Cerita Asikin lainnya.

Setelah penelitian dilakukan pada unsur verbal dan unsur visual pada *scene* 1 yang merupakan *opening* dari iklan televisi Kartu As versi Gulai Otak ini, diketahui bahwa iklan ini menggunakan beberapa tanda untuk manyisipkan profil dari Kartu As dan Telkomsel pada awal dimulainya iklan. Bagi penonton yang telah mengetahui bahwa musik latar yang terdapat pada *scene* 1 ini adalah musik latar yang selalu muncul pada setiap iklan Kartu As dengan Cerita Asikin, dengan hanya

mendengar musik latar tersebut akan membuat penonton langsung menyadari bahwa iklan tersebut adalah iklan Kartu As dengan Cerita Asikin tanpa harus melihat iklan tersebut. Namun untuk penonton yang baru mendengar, musik latar yang berupa instrumen ini akan terkesan ceria dan santai, sehingga penonton akan berekspektasi bahwa iklan yang akan ia saksikan adalah iklan dengan cerita yang lucu.

IV.1.2 *Scene* 2 Iklan Televisi Kartu As Versi Gulai Otak

Scene 2 pada iklan televisi Kartu As versi Gulai Otak ini, terdiri dari 6 *frame* yang dimulai pada detik 00.02 – 00.06. Pada *scene* ini terdapat adegan dimana Bu Astuti merasa kesal karena suara teriakan Tukang Sayur. Pada *scene* ini, banyak menampilkan ekspresi dari para tokoh. Selain ekspresi, beberapa tanda pun ditemukan pada *scene* ini.



Gambar IV.6 *Screen Shoot Scene* 2, 00.02 – 00.06
Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=8Qn06hGq7x0
(Diakses pada 01/04/2017)

- **Unsur Visual**

  Pada *scene* 2 ini, terdapat adegan dimana Bu Astuti marah kepada Tukang Sayur yang sedang berteriak menjajakan dagangannya. Pada *scene* ini, banyak ditampilkan ekspresi wajah dari Bu Astuti, Pak Asikin, dan Asrul. Dari setiap *frame* pada *scene* ini pun, terdapat beberapa tanda yang melekat pada Bu Astuti, Pa Asikin, Asrul, dan juga pada *background* yang merupakan dinding rumah Keluarga Asikin. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan pada unsur visual *scene* 2:

1. Pak Asikin

Tabel IV.7 Tabel Semiotika Unsur Visual *Scene* 2: Pak Asikin

Sign	***Signifier***	***Signified***
 00.02	Sosok seorang pria yang menggunakan baju berwarna hijau, dan sedang memegang koran.	Pak Asikin adalah seorang ayah di dalam Keluarga Asikin.
 00.02	Sofa dengan sandaran yang tinggi.	Pak Asikin merupakan seorang kepala keluarga di Keluarga Asikin.
  00.02	Sebuah koran yang sedang dipegang Pak Asikin yang bernama Warta Asik.	Koran dengan nama Warta Asik mengandung nama yang berkaitan dengan Kartu As.

 00.02	Gambar baju berwarna hijau yang digunakan Pak Asikin.	Warna hijau merupakan salah satu warna dari kemasan kartu perdana As.

Pak Asikin adalah kepala Keluarga Asikin yang diperankan oleh salah satu komedian asal Indonesia yaitu Cak Lontong. Pada *scene* 2, Pak Asikin muncul dalam *frame* 2, 4, dan 5 yang terlihat sedang duduk di sebuah sofa sambil memegang sebuah koran. Pada iklan televisi Kartu As versi Gulai Otak ini, terdapat beberapa tanda yang ada pada Pak Asikin, yaitu warna baju yang ia pakai, serta koran yang sedang ia baca. Selain koran dan warna baju, kursi yang sedang ia duduki pun adalah sebuah tanda yang menunjukkan status Pak Asikin di dalam Keluarga Asikin.

- **Makna Denotatif:**

  Pak Asikin adalah suami dari Bu Astuti serta ayah dari Asrul dan Asri. Seperti yang dilakukan seorang ayah di pagi hari pada umumnya, pada adegan di *scene* 2 ini, Pak Asikin terlihat sedang duduk di sebuah sofa dengan sandaran tinggi sambil memegang sebuah koran yang terdapat tulisan Warta Asik, serta menggunakan baju berwarna hijau. Pada *scene* 2 ini, Pak Asikin muncul pada *frame* 1, 4, dan 5 dengan menunjukkan ekspresi wajah yang berbeda-beda.

- **Makna Konotatif:**

  Pak Asikin adalah seorang kepala keluarga dari Keluarga Asikin. Hal ini terlihat dari kursi yang digunakan oleh Pak Asikin. Berdasarkan referensi, kursi dengan sandaran paling tinggi diantara kursi-kursi lainnya yang terdapat di sebuah ruangan, adalah kursi milik seorang pemimpin. Di dalam rumah Keluarga Asikin, kursi yang digunakan oleh Pak Asikin adalah kursi dengan sandaran yang paling tinggi diantara yang lainnya.

Lembaran kertas yang sedang dipegang oleh Pak Asikin adalah sebuah koran dengan nama Warta Asik. Koran merupakan sebuah media massa yang berisi banyak informasi yang biasa dibaca oleh para bapak di pagi hari. Koran yang dibaca oleh Pak Asikin, memiliki nama Warta Asik. Warta adalah sinonim dari kata “berita”. Dengan demikian, Warta Asik berarti memiliki makna Berita Asik. Pada kalimat Warta Asik, kembali ditemukan kata “AS” yang mewakili nama Kartu As. Tulisan Warna Asik disini pun ditulis dengan warna merah menyala yang semakin membuktikan bahwa hal ini bermaksud mewakili Kartu As.

Selain kursi dan koran, warna baju yang digunakan olah Pak Asikin pun mengandung makna. Baju hijau yang digunakan oleh Pak Asikin, mengandung makna yang berkaitan dengan Kartu As. Berdasarkan referensi yang ada, warna hijau merupakan salah satu warna yang digunakan Kartu As pada kemasan kartu perdananya, dan pada desain media promosi untuk Paket Kenyang *Internetan* Mingguan.

Pada *scene* ini, Pak Asikin menunjukkan beberapa ekspresi wajah tanpa mengucapkan kata-kata. Ekspresi wajah yang ditunjukkan pada *frame* 1 adalah ekspresi wajah dimana Pak Asikin terlihat khawatir pada Bu Astuti yang sedang sakit. Pak Asikin menunjukkan mimik wajah khawatir sambil menengok ke arah Bu Astuti.



Gambar IV.7 Ekspresi Khawatir Pak Asikin
Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=8Qn06hGq7x0
(Diakses pada 01/04/2017)

Kemudian pada *frame* 3, Pak Asikin menunjukkan ekspresi keheranan setelah mendengar Bu Astuti yang berteriak kepada tukang sayur. Pak Asikin menggeleng-gelengkan kepalanya sambil melihat ke arah Bu Astuti.



Gambar IV.8 Ekspresi Keheranan Pak Asikin
Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=8Qn06hGq7x0
(Diakses pada 01/04/2017)

Setelah menunjukkan ekspresi keheranan kepada Bu Astuti, Pak Asikin kemudian memberi isyarat kepada Asrul dengan menaikkan kedua alisnya. Menurut profesor komunikasi di Arizona State University Hugh Downs *School of Human Communication*, Laura Guerrero, menaikkan alis di satu atau kedua mata menunjukkan ekspresi rasa ingin tahu dan ketertarikan akan suatu hal (Kompas.com, 2012, para.10). Pada hal ini Pak Asikin menaikkan kedua alisnya untuk berkomunikasi dengan Asrul. Pak Asikin seolah-olah ingin berkata kepada Asrul bahwa "dengarlah apa yang baru saja *Emak* ucapkan".



Gambar IV.9 Pak Asikin Menaikkan Kedua Alisnya
Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=8Qn06hGq7x0
(Diakses pada 01/04/2017)

2. Bu Astuti

Bu Astuti adalah istri dari Pak Asikin yang biasa dipanggil *Emak* oleh anak-anaknya. Pada *scene* 2 ini, diceritakan Bu Astuti yang sedang marah-marah karena merasa terganggu oleh suara teriakan tukang sayur yang sedang menjajakan dagangannya.

Tabel IV.8 Tabel Semiotika Unsur Visual *Scene* 2: Bu Astuti

Sign	***Signifier***	***Signified***
 00.03	Sosok seorang wanita berperawakan besar yang sedang duduk santai di atas sebuah sofa.	Bu Astuti merupakan istri dari Pak Asikin.
 00.03	Sebuah plester yang tertempel di bagian pipi Bu Astuti.	Sebuah plester pereda nyeri yang menempel pada pipi Bu Astuti menandakan bahwa Bu Astuti sedang menderita sakit gigi.
 00.03	Rambut depan Bu Astuti yang membentuk sebuah silinder.	Bu Astuti menggunakan penggulung rambut pada bagian rambut depannya menandakan bahwa Bu Astuti merupakan ibu rumah tangga sederhana.

 00.03	Baju berupa daster berwarna oranye yang digunakan oleh Bu Astuti.	Warna pada daaster yang Bu Astuti gunakan yaitu warna oranye, merupakan salah satu warna yang digunakan pada kemasan kartu perdana As.

Seperti pada Pak Asikin, beberapa tanda pun terdapat pada Bu Astuti, seperti plester pereda nyeri (*koyo*) yang tertempel di pipinya, rambut yang digulung menggunakan penggulung rambut, serta jenis dan warna baju yang digunakannya.

- **Makna Denotatif:**

  Bu Astuti adalah istri dari Pak Asikin dan merupakan ibu dari Asrul dan Asri. Bu Astuti memiliki perawakan yang besar, atau dalam kata lain biasa disebut dengan istilah gendut. Pada iklan televisi Kartu As versi Gulai Otak ini, Bu Astuti mengenakan pakaian berupa daster berwarna oranye. Daster adalah pakaian wanita yang biasanya dibuat longgar untuk digunakan di rumah. Selain menggunakan daster, Bu Astuti pun terlihat menggunakan penggulung rambut pada rambut bagian depannya, serta plester pereda nyeri (atau yang sering disebut dengan istilah *koyo*) pada pipinya. Pada *scene* 2 ini, Bu Astuti memperlihatkan ekspresi wajah seperti akan menangis sambil berteriak kepada tukang sayur dan mengatakan "*Aduuuh, punya otak ga sih? Berisik amat!*".

- **Makna Konotatif:**

  Dilihat dari cara berpakaian Bu Astuti, Bu Astuti merupakan seorang ibu rumah tangga yang sederhana. Karena pada umumnya daster digunakan oleh ibu-ibu dari keluarga menengah kebawah, walaupun terrdapat juga

beberapa ibu dari keluarga menengah keatas yang menggunakan daster. Kesederhanaan Bu Astuti pun terlihat juga dari gaya rambut yang digunakan oleh Bu Astuti. Rambut Bu Astuti terlihat diikat di bagian bawah belakang dan menggunakan penggulung rambut pada rambut bagian depannya.

Kemudian *koyo* yang menempel pada pipi Bu Astuti, menunjukkan bahwa Bu Astuti sedang menderita sakit gigi. Bagi sebagian orang, khususnya masyarakat menegah kebawah, dipercaya bahwa dengan menempelkan *koyo* pada bagian pipi, dibalik daerah gigi yang terasa sakit, akan meringankan sakit gigi yang di derita. Pada umumnya orang yang sedang menderita sakit gigi, akan lebih sensitif dari biasanya. Itu sebabnya mengapa Bu Astuti merasa kesal dan marah ketika mendengar tukang sayur berteriak di pagi hari, padahal hal tersebut adalah hal yang wajar dan sering terjadi di pagi hari.

Seperti pada Pak Asikin, warna baju yang digunakan oleh Bu Astuti pun merupakan sebuah representasi dari salah satu warna yang digunakan pada kemasan kartu perdana As dan pada desain media promosi untuk Paket Kenyang *Internetan* Mingguan, yaitu warna oranye. Saat berkata "*Aduuuh, punya otak ga sih? Berisik amat!*", Bu Astuti memperlihatkan mimik wajah sedih dan terlihat seperti akan menangis. Karena kesal kepada tukang sayur, Bu Astuti pun merengek sambil mengerutkan wajahnya sehingga terlihat seperti akan menangis.



Gambar IV.10 Bu Astuti Merengek
Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=8Qn06hGq7x0
(Diakses pada 01/04/2017)

3. Asrul

Asrul adalah seorang anak laki-laki di dalam Keluarga Asikin. Asrul selalu memainkan *smartphone*-nya untuk bermain *game* atau *browsing* internet. Pada *scene* 2 ini, Asrul muncul pada *frame* 6. Asrul terlihat membalas isyarat yang disampaikan oleh Pak Asikin setelah mendengar Bu Astuti berteriak. Seperti pada Pak Asikin dan Bu Astuti, Asrul pun memiliki beberapa tanda yang terdapat pada baju dan aksesoris yang digunakannya, serta dari *smartphone* yang dipegangnya.

Tabel IV.9 Tabel Semiotika Unsur Visual *Scene* 2: Asrul

Sign	***Signifier***	***Signified***
 00.06	Seorang laki-laki berambut keriting dan menggunakan baju berwarna merah putih.	Anak laki-laki dari Pak Asikin dan Bu Astuti yang bernama Asrul.
 00.06	Baju berwarna merah putih dan *handband* berwarna merah yang digunakan di pergelangan tangannya.	Warna merah pada baju dan *handband* yang digunakan oleh Asrul merupakan salah satu warna yang digunakan pada kemasan kartu perdana As.
 00.06	Sebuah benda berbentuk persegi panjang berwarna hitam yang dipegang oleh Asrul.	Sebuah *smartphone* yang berguna untuk berkomunikasi dan mengakses internet.

- **Makna Denotatif:**

  Asrul adalah anak laki-laki dari Pak Asikin dan Bu Astuti. Pada *scene* 2 ini Asrul mengenakan baju berwarna merah dan putih serta menggunakan *handband* berwarna merah. Asrul juga terlihat memegang sebuah *smartphone* berwarna hitam. *Smartphone* atau *handphone* pintar adalah sebuah alat komunikasi dengan berbagai fitur yang banyak menguntungkan penggunanya. *Smartphone* biasa digunakan untuk berkomunikasi melalui SMS, telepon, atau media sosial, bermain *game*, mendengarkan musik, menonton video, mengakses berita, bahkan *smartphone* pun bisa digunakan untuk memesan makanan secara *online*. Pada *scene* ini, Asrul terlihat mengangkat kedua alisnya sambil melihat ke arah Pak Asikin.

- **Makna Konotatif:**

  Asrul merupakan tokoh yang mewakili anak muda pada masa kini. Ditandai dengan *handband* yang Asrul gunakan. *Handband* biasa digunakan oleh para atlet atau bahkan anak muda laki-laki yang ingin berpenampilan *sporty*. Selain *handband* yang menandakan bahwa Asrul adalah seorang anak muda, *smartphone* yang dipegangnya pun merupakan sebuah tanda bahwa Asrul adalah seorang anak muda masa kini. Pada saat ini, anak muda tidak pernah terlepas dari *smartphone*-nya. *Smartphone* merupakan salah satu barang yang wajib dimiliki.

  Selain benda-benda tersebut, warna dari *handband* dan baju yang digunakan Asrul pun merupakan sebuah tanda yang memiliki makna. Asrul menggunakan *handband* berwarna merah serta baju berwarna merah dan putih. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, merah merupakan warna perusahaan dari Kartu As dan Telkomsel. Hal ini menandakan bahwa warna baju dan *handband* yang digunakan oleh Asrul, kembali mewakili warna dari Kartu As dan Telkomsel.

Pada *scene* 2 ini, Asrul terlihat mengangkat kedua alisnya. Hal ini dilakukan oleh Asrul karena sebelumnya Pak Asikin memberikan isyarat yaitu mengangkat kedua alisnya sambil melihat ke arah Asrul, kemudian Asrul pun membalas dengan mengangkat kedua alisnya sambil menaikkan bibir bawahnya. Hal sama yang dilakukan Asrul untuk membalas isyarat dari ayahnya tersebut, menunjukkan bahwa Asrul setuju atau berkata "iya" terhadap apa yang Pak Asikin maksud.



Gambar IV.11 Asrul Mengangkat Kedua Alisnya
Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=8Qn06hGq7x0
(Diakses pada 01/04/2017)

4. Dinding Berwarna Merah

Selain tokoh-tokoh yang mengandung banyak tanda, warna cat pada dinding di dalam rumah Keluarga Asikin pun memiliki makna yang berkaitan dengan Kartu As dan Telkomsel. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada penelitian terhadap *scene* 1, dinding di dalam rumah Keluarga Asikin yang terlihat pada setiap *frame* didominasi oleh warna merah. Selain itu, terlihat pula cat berwarna putih yang digunakan pada pintu. Selain warna putih yang terdapat pada pintu, gorden yang digunakan di dalam rumah Keluarga Asikin ini yaitu gorden berwarna putih.

Tabel IV.10 Unsur Visual *Scene* 2: Dinding Berwarna Merah

Sign	***Signifier***	***Signified***
 00.02  00.03  00.06	Dinding berwarna merah disetiap sisi rumah Keluarga Asikin.	Warna merah yang mendominasi dinding di dalam rumah Keluarga Asikin merupakan perwakilan dari Kartu As dan Telkomsel.

- **Makna Denotatif:**

  Pada *background* dari setiap *frame* yang terdapat pada *scene* 2 ini, terlihat dinding di dalam rumah Keluarga Asikin menggunakan cat berwarna merah serta dipadukan dengan cat warna putih pada pintunya. Selain pintu berwarna putih, gorden yang digunakan pun berwarna putih.

- **Makna Konotatif:**

  Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa merah adalah warna perusahaan dari Kartu As dan Telkomsel. Dinding yang didominasi warna merah ini kembali mewakili Kartu As dan Telkomsel.

Dari unsur visual yang telah diteliti pada *scene* 2, diketahui bahwa warna merah banyak digunakan sebagai tanda untuk mewakili Kartu As dan Telkomsel. Dengan banyaknya warna merah yang ditampilkan pada iklan ini, akan membuat penonton merasa dan sadar bahwa iklan yang sedang ditontonnya adalah iklan dari Kartu As dan Telkomsel. Selain warna merah, gabungan dari warna pakaian yang digunakan oleh tokoh yang muncul pada *scene* 2 ini, yaitu Pak Asikin, Bu

Astuti, dan Asrul merujuk pada warna kemasan dari kartu perdana As yang dijual. Jika warna pakaian Pak Asikin, Bu Astuti, dan Asrul disatukan, maka akan terlihat bahwa warna-warna tersebut adalah warna yang digunakan Kartu As pada kemasan kartu perdananya. Seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.11 Unsur Visual *Scene* 2: Warna Pakaian

Sign	***Signifier***	***Signified***
 00.02  00.03  00.06	Warna hijau pada baju Pak Asikin, oranye pada daster Bu Astuti, dan warna merah pada baju Asrul.	Warna-warna yang terdapat pada baju Pak Asikin, Bu Astuti, dan Asrul merupakan representasi dari warna yang terdapat pada kemasan kartu perdana As yang dijual di pasaran.

Berikut adalah referensi kemasan kartu perdana As yang dijual di pasaran:



Gambar IV.12 Kemasan Kartu Perdana As
Sumber: http://www.telkomsel.com/media/upload/L.O-KartuAs-kartu-internet-murah.jpg
(Diakses pada 18/05/2017)

Selain warna, pada *scene* ini juga terdapat tanda bahwa Keluarga Asikin adalah keluarga yang sederhana. Hal ini terlihat dari cara Bu Astuti berpakaian, gaya rambut yang digunakannya, kemudian dari *koyo* yang menempel pada pipinya. Kata "AS" juga kembali disinggung pada *scene* 2 ini. Kata "AS" terdapat pada nama koran yang sedang dipegang oleh Pak Asikin, yaitu Warta Asik. Hal ini kembali menandakan bahwa iklan ini adalah iklan dari Kartu As. Selain warna dan benda-benda, *scene* 2 ini juga menampilkan komunikasi tanpa berbicara, yaitu komunikasi melalui bahasa tubuh atau isyarat yang dilakukan oleh Pak Asikin dan Asrul.

- **Unsur Verbal**

  Pada *scene* 2 terdengar teriakan dari luar rumah Keluarga Asikin yang berbunyi "*Sayuuuur…*", kemudian Bu Astuti yang sedang menderita sakit gigi merasa terganggu dan berteriak "*Aduuuh, punya otak ga sih? Berisik amat!*". Dalam kalimat yang diucapkannya, Bu Astuti menggunakan bahasa Indonesia non formal yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah dialog yang terdapat pada *scene* 2:

  Tukang Sayur **:** "*Sayuuuur…*"

  Bu Astuti **:** "*Aduuuh, punya otak ga sih? Berisik amat!*"

Tabel IV.12 Tabel Semiotika Unsur Verbal *Scene* 2

Sign	***Signifier***	***Signified***
"*Sayuuuur…*"	Suara teriakan seorang pria yang berbunyi "*Sayuuuur…*".	Suara teriakan dari seorang Tukang Sayur yang sedang menjajakan sayur dagangannya.
"*Aduuuh, punya otak ga sih? Berisik amat!*"	Suara seorang wanita yang sedang marah yang berbunyi	Suara Bu Astuti yang sedang marah-marah karena merasa terganggu

	"*Aduuuh, punya otak ga sih? Berisik amat!*".	oleh teriakan Tukang Sayur.
Otak	Suara Bu Astuti yang menyebutkan otak.	Otak merupakan sebuah alat berpikir yang terdapat di dalam tempurung kepala.
Bahasa Indonesia Non Formal	Bahasa Indonesia yang digunakan oleh Bu Astuti merupakan bahasa Indonesia non formal.	Bahasa Indonesia non formal digunakan dalam keadaan yang tidak resmi.

- **Makna Denotatif**

  Tukang Sayur menjajakan sayur dagangannya dengan berteriak "*Sayuuuur..*", kemudian disusul dengan teriakan Bu Astuti, "*Aduuuh, punya otak gak sih? Berisik amat!*". Otak adalah alat berpikir yang terletak di dalam tempurung kepala, baik itu pada manusia maupun hewan. Pada dialog ini, Bu Astuti terdengar menggunakan bahasa Indonesia non formal.

- **Makna Konotatif**

  Pada umumnya, teriakan Tukang Sayur di pagi hari merupakan suatu hal wajar yang terjadi di lingkungan masyarakat. Namun karena Bu Astuti sedang sakit gigi, maka Bu Astuti menjadi lebih sensitif dan merasa terganggu oleh teriakan tukang sayur tersebut. Sehingga Bu Astuti marah dan berteriak, "*Aduuuh, punya otak gak sih? Berisik amat!*". Otak yang dimaksud oleh Bu Astuti adalah pikiran. Jadi secara tidak langsung maksud dari Bu Astuti adalah bertanya apakah Tukang Sayur tersebut memiliki pikiran atau tidak, karena telah berteriak-teriak di pagi hari dan mengganggu orang yang sedang

sakit gigi. Bahasa Indonesia non formal yang digunakan Bu Astuti menunjukkan bahwa adegan tersebut terjadi pada situasi yang tidak resmi.

Dari hasil penelitian pada unsur verbal yang terdapat pada *scene* 2, dapat diketahui bahwa iklan televisi Kartu As versi Gulai Otak ini menggambarkan situasi yang santai dengan bahasa yang tidak formal. Pada dialog awal ini, sesuai dengan nama versi dari iklan ini yaitu Gulai Otak, kata "otak" telah disinggung oleh Bu Astuti yang merupakan pemeran utama dalam iklan ini. Namun, otak yang dimaksud Bu Astuti bukan otak berupa makanan yang kemudian bisa diolah menjadi makanan berupa gulai. Bu Astuti menggunakan kalimat ungkapan "*punya otak ga?*" yang memiliki makna kiasan atau makna konotatif yaitu "*punya pikiran gak?*". Jadi otak yang dimaksud oleh Bu Astuti adalah bukan arti otak sebenarnya, melainkan otak yang berarti pikiran.

Unsur verbal dan unsur visual pada *scene* 2 memiliki relasi yang cukup kuat yaitu keduanya sama-sama menandakan bahwa Keluarga Asikin adalah keluarga yang sederhana. Terdengar dari gaya bicara Bu Astuti yang menggunakan kata-kata dalam bahasa Indonesia non formal, dan juga gaya berpakaian dari anggota Keluarga Asikin. Pada *scene* 2 ini juga diketahui bahwa Bu Astuti sedang menderita sakit gigi yang membuat dirinya menjadi lebih sensitif, sehingga Bu Astuti merasa terganggu oleh teriakan tukang sayur.

IV.1.3 *Scene* 3 Iklan Televisi Kartu As Versi Gulai Otak

Pada *scene* 3 ini, Tukang Sayur masih terdengar berteriak menjajakan dagannya. Kemudian terdapat dialog singkat antara Asri dan Tukang Sayur. Mendengar ibunya yang bertanya "*Punya Otak Ga Sih?*" kepada Tukang Sayur, Asri pun membantu ibunya bertanya kembali kepada Tukang Sayur, karena Tukang Sayur tersebut tidak menjawab pertanyaan Bu Astuti sebelumnya. *Scene* 3 ini terdiri dari 7 *frame*.



Gambar IV.13 *Screen Shot Scene* 3, 00.07 – 00.12
Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=8Qn06hGq7x0
(Diakses pada 01/04/2017)

- **Unsur Visual**

  Scene 3 pada iklan televisi Kartu As versi Gulai Otak ini terdiri dari 7 *frame* dengan masing-masing *frame* menampilkan tokoh-tokoh yang berperan pada iklan ini, yaitu Keluarga Asikin. *Scene* 3 ini menampilkan keluguan Asri yang memanggil Tukang Sayur dan bertanya apakah Tukang Sayur tersebut memiliki otak atau tidak. Hal ini membuat seluruh anggota Keluarga Asikin menunjukkan reaksi yang berbeda-beda. Pak Asikin menunjukkan mimik wajah terkejut, Asrul tertawa, dan Bu Astuti terlihat kesal sehingga mengerutkan wajahnya seperti

akan menangis. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap beberapa unsur visual pada *scene* 3:

1. Tukang Sayur Keliling

Pada *frame* awal *scene* 3 ini, terlihat Asri menghampiri pintu dan melihat ke luar rumah. Di luar rumah terlihat ada seorang pria dengan gerobak yang penuh dengan sayuran, yang biasa disebut dengan Tukang Sayur.

Tabel IV.13 Tabel Semiotika Unsur Visual *Scene* 3: Tukang Sayur

Sign	***Signifier***	***Signified***
 00.07	Seorang pria dengan gerobak dorong yang berisi banyak sayuran.	Tukang Sayur yang menjual sayuran dengan cara berkeliling dan berteriak "*Sayuuur*..".

Berikut adalah referensi visual Tukang Sayur yang biasa berjualan dengan cara berkeliling sambil membawa gerobak dorong:



Gambar IV.14 Tukang Sayur
Sumber:
http://cdnla.production.liputan6.static6.com/medias/1025689/big/031802600_1445260042-sayur1.jpg
(Diakses pada 18/05/2017)

- **Makna Denotatif**

  Tukang Sayur adalah seseorang yang menjual sayuran. Tukang Sayur Keliling adalah tukang sayur yang menjual sayuran dengan cara berkeliling di lingkungan rumah masyarakat. Sayuran dagangannya diletakkan di atas sebuah gerobak dorong. Tukang Sayur Keliling yang muncul pada *scene* 3 iklan televisi Kartu As versi Gulai Otak ini, menggunakan gerobak dorong berwarna merah dengan banyak sayuran yang terletak di atas gerobak dorong tersebut.

- **Makna Konotatif**

  Tukang Sayur Keliling pada iklan televisi Kartu As versi Gulai Otak ini, adalah Tukang Sayur yang membuat Bu Astuti merasa terganggu karena teriakannya. Tukang Sayur ini menggunakna gerobak berwarna merah. Seperti yang telah diketahui pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, warna merah merupakan warna perusahaan dari Kartu As dan Telkomsel. Dalam hal ini, warna merah yang terdapat pada gerobak Tukang Sayur tersebut kembali mewakili Kartu As dan Telkomsel.

2. Asri

Asri adalah anak perempuan di dalam Keluarga Asikin. Asri memiliki sifat yang lugu dan polos.

Tabel IV.14 Tabel Semiotika Unsur Visual *Scene* 3: Asri

Sign	***Signifier***	***Signified***
 00.07	Seorang perempuan berambut pendek yang menggunakan aksesoris rambut berwarna merah jambu atau *pink* tua. Juga menggunakan	Asri adalah anak perempuan dari Pak Asikin dan Bu Astuti, serta adik dari Asrul.

	pakaian berupa *overall* denim dan baju berwarna *pink* muda.	

Pada *scene* 3 ini, Asri bertanya kepada Tukang Sayur apakah Tukang Sayur tersebut memiliki otak atau tidak. Sambil bertanya kepada Tukang Sayur tersebut, Asri menunjukkan ekspresi wajah yang sangat polos.

- **Makna Denotatif**

  Asri adalah seorang perempuan yang bersifat lugu dan polos. Asri merupakan salah satu anggota Keluarga Asikin, yaitu anak perempuan dari Pak Asikin dan Bu Astuti, serta adik perempuan dari Asrul. Pada *scene* 3 ini, dengan polosnya Asri berbaik hati untuk menanyakan kembali pertanyaan ibunya kepada Tukang Sayur.

- **Makna Konotatif**

  Pada *scene* 3 ini, Asri membuat semua orang di dalam rumah Keluarga Asikin menunjukkan ekspresi yang berbeda-beda karena keluguan dan kepolosannya. Pada *frame* 1 ini Asri bertanya kepada Tukang Sayur untuk membantu ibunya yang sebelumnya bertanya kepada Tukang Sayur namun tidak dapat jawaban. Asri bertanya apakah Tukang Sayur tersebut memiliki otak atau tidak dengan menunjukkan mimik wajah yang lugu.



Gambar IV.15 Asri Bertanya Kepada Tukang Sayur
Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=8Qn06hGq7x0
(Diakses pada 01/04/2017)

Setelah bertanya kepada Tukang Sayur, kemudian Tukang Sayur pun menjawab pertanyaan Asri. Lalu Asri menyampaikan jawaban Tukang Sayur tersebut kepada Bu Astuti dengan raut wajah yang sedih karena otak yang dijual oleh Tukang Sayur tersebut telah habis.



Gambar IV.16 Asri Sedih
Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=8Qn06hGq7x0
(Diakses pada 01/04/2017)

3. Pak Asikin

Berbeda dengan Pak Asikin yang terkejut, pada *scene* 3 ini Asrul terlihat tertawa setelah mendengar pertanyaan Asri kepada Tukang Sayur.

Tabel IV.15 Tabel Semiotika Unsur Visual *Scene* 3: Pak Asikin

Sign	***Signifier***	***Signified***
 00.08	Pak Asikin membelalakkan kedua matanya dan membulatkan bibirnya sambil melihat ke arah Asri.	Pak Asikin tampak terkejut setelah mendengar pertanyaan Asri kepada Tukang Sayur.

- **Makna Denotatif**

  Pada *scene* 3 ini, Pak Asikin terlihat membelalakkan kedua matanya dan membulatkan bibirnya sambil melihat ke arah Asri.

- **Makna Konotatif**

  Pak Asikin terkejut sambil membelalakkan kedua matanya serta membulatkan bibirnya setelah mendengar Asri bertanya "*Bang, punya otak ga?*" kepada Tukang Sayur. Ekspresi yang diperlihatkan oleh Pak Asikin adalah ekspresi yang menunjukkan bahwa ia sangat terkejut dengan pertanyaan yang Asri tanyakan kepada Tukang Sayur. Pak Asikin menganggap bahwa pertanyaan Asri adalah pertanyaan yang seharusnya tidak ditanyakan.

4. Asrul

Pada *frame* ke 4 yang terdapat pada *scene* 3 ini, Asrul terlihat tertawa sambil menutup kedua matanya.

Tabel IV.16 Tabel Semiotika Unsur Visual *Scene* 3: Asrul

Sign	***Signifier***	***Signified***
 00.09	Asrul tertawa sambil memejamkan kedua matanya.	Asrul tertawa setelah mendengar Asri bertanya kepada Tukang Sayur.

- **Makna Denotatif**

  Pada *frame* ke 4 *scene* 3 ini, Asrul terlihat tertawa dan memejamkan kedua matanya sambil meletakkan tangannya di depan mulutnya.

- **Makna Konotatif**

  Karena mendengar adiknya yang bertanya kepada Tukang Sayur, Asrul pun tertawa sambil memejamkan kedua matanya menandakan bahwa Asrul sedang menertawakan sesuatu yang sangat lucu dengan salah satu

tangannya diletakkan didepan mulutnya. Hal ini menandakan bahwa Asrul menganggap bahwa tindakan adiknya tersebut adalah hal yang lucu.

5. Bu Astuti

Pada *frame* ke 6, Bu Astuti muncul dengan mimik wajah yang menunjukkan bahwa dirinya sangat sedih. Kemudian Bu Astuti menunjukkan mimik wajah menangis tanpa mengeluarkan air mata.

Tabel IV.17 Tabel Semiotika Unsur Visual *Scene* 3: Bu Astuti

Sign	***Signifier***	***Signified***
  00.011	Bu Astuti dengan ekspresi sedih dan menangis tanpa mengeluarkan air mata.	Bu Astuti sedih karena melihat keluguan perempuannya yaitu Asri.

- **Makna Denotatif**

  Bu Astuti menunjukkan ekspresi sedih dan terlihat seolah-olah akan menangis sambil sedikit menengadahkan kepalanya.

- **Makna Konotatif**

  Setelah mendengar dan melihat Asri berbicara padanya bahwa otak yang dijual oleh Tukang Sayur tersebut telah habis, Bu Astuti langsung menunjukkan ekspresi yang sangat sedih sambil sedikit menengadahkan

kepalanya dan terlihat seolah-olah ia akan menangis. Bu Astuti kebingungan karena melihat tingkah laku anaknya yang seperti itu.

Setelah dilakukan penelitian terhadap unsur visual yang terdapat pada *scene* 3, diketahui bahwa pada *scene* 3 muncul sosok Asri yang membuat seluruh anggota Keluarga Asikin bereaksi karena keluguannya. *Setting* tempat pada *scene* 3 ini pun masih sama seperti *scene* sebelumnya yaitu di dalam rumah Keluarga Asikin yang di dominasi oleh warna merah.

- **Unsur Verbal**

  Pada *scene* 3 ini, terdapat dialog singkat antara Asri dan Tukang Sayur, serta Asri dan Bu Astuti. Pada dialog ini terdapat beberapa bahasa daerah yang diucapkan oleh Asri, Tukang Sayur, dan Bu Astuti. Seperti *bang*, *neng*, dan *euleuh*. Berikut adalah dialog yang terdapat pada *scene* 2:

  Tukang Sayur **:** "*Sayuuuur…*"

  Asri **:** "*Bang, punya otak ga?*"

  Tukang Sayur **:** "*Abis Neng…*"

  Asri **:** "*Abis Mak…*"

  Bu Astuti **:** "*Euleuh…*"

Tabel IV.18 Tabel Semiotika Unsur Verbal *Scene* 3

Sign	***Signifier***	***Signified***
"*Bang, punya otak ga?*"	Suara Asri bertanya kepada Tukang Sayur, "*Bang, punya otak ga?*".	Asri bertanya kepada Tukang Sayur apakah Tukang Sayur tersebut memiliki otak yang dijual atau tidak.

"*Abis Neng…*"	Suara Tukang Sayur yang berkata, "*Abis Neng…*".	Tukang Sayur menjawab pertanyaan Asri dengan jawaban "*Asbis Neng…*" yang menunjukkan bahwa otak yang dijualnya telah habis.
Neng	Suara Tukang Sayur yang memanggil Asri dengan sebutan "*Neng*".	Neng adalah nama panggilan untuk seorang perempuan yang belum menikah dalam bahasa Betawi dan Sunda.
"*Abis Mak…*"	Suara Asri yang berkata "*Abis Mak…*".	Asri mengulang kembali jawaban Tukang Sayur dan mengatakannya kepada Bu Astuti.
Mak	Asri memanggil Bu Astuti dengan sebutan "*Mak*".	*Mak* adalah sebutan singkat dari kata "*Emak*" yang berarti "Ibu" dalam bahasa Betawi.
"*Euleuh…*"	Suara Bu Astuti yang berkata "*Euleuh*".	*Euleuh* merupakan kata dalam Bahasa Sunda yang berarti "Aduh".

- **Makna Denotatif**

  Tukang Sayur masih berteriak menjajakan dagangannya, dan kemudian Asri bertanya kepada Tukang Sayur, "*Bang, punya otak ga?*" ("*Bang"* adalah

sebutan untuk laki-laki yang lebih tua dalam bahasa Betawi). Kemudian tukang sayur menjawab bahwa otak yang dijualnya sudah habis dengan berkata "*Abis Neng…*" ("*Neng*" adalah panggilan untuk perempuan yang belum menikah baik di dalam bahasa Betawi maupun bahasa Sunda.). Dan Asri pun menyampaikan kepada Bu Astuti yang sebelumnya bertanya mengenai otak kepada Tukang Sayur tersebut bahwa otaknya sudah habis. Kemudian Bu Astuti mengerutkan wajahnya dan berkata "*Euleuh…*" dengan logat Sunda ("e*uleuh*" adalah salah satu kata dalam bahasa Sunda yang memiliki arti yang sama dengan kata "aduh").

- **Makna Konotatif**

  Pada dialog ini Asri telah salah paham terhadap apa yang dikatakan oleh Bu Astuti. Asri menganggap bahwa otak yang Bu Astuti maksud adalah otak berupa makanan yaitu otak sapi yang biasa dijual oleh Tukang Sayur. Kemudian Asri bertanya apakah tukang sayur tersebut memiliki otak untuk dijual atau tidak, dan tukang sayur pun menjawab bahwa otak yang dijualnya sudah habis. Kemudian dengan lugunya, Asri menyampaikan kembali kepada Bu Astuti bahwa otak yang dijual tukang sayur tersebut sudah habis. Bu Astuti pun mengerutkan wajahnya dan terlihat seperti akan menangis karena kesal kepada keluguan Asri tersebut.

  Pada dialog ini, Asri menggunakan kata dalam bahasa Betawi yaitu "*bang*", untuk memanggil tukang sayur tersebut. Kemudian Tukang Sayur menggunakan kata "*Neng*" pada saat menjawab pertanyaan Asri. Selain Asri dan Tukang Sayur, Bu Astuti pun menggunakan kata dalam bahasa daerah yaitu bahasa Sunda. Kata dalam bahasa Sunda yang Bu Astuti gunakan yaitu "*euleuh*". Kedua bahasa yang berbeda tersebut menandakan bahwa adegan tersebut terjadi di daerah Betawi serta menandakan bahwa Bu Astuti adalah orang Sunda.

Berdasarkan unsur verbal pada *scene* 3 yang telah diteliti, diketahui bahwa iklan televisi Kartu As versi Gulai Otak dibuat dengan berbagai macam suku bangsa

didalamnya. Selain itu, telah diketahui pula bahwa Asri telah salah paham terhadap “otak” yang dimaksud oleh Bu Astuti.

Unsur visual dan unsur verbal yang terdapat pada *scene* 3 ini, menunjukkan konflik dari iklan ini yaitu kesalahpahaman Asri terhadap “otak” yang dimaksud oleh Bu Astuti, sehingga membuat seluruh anggota Keluarga Asikin menunjukkan reaksi yang berbeda-beda. Asri mengira bahwa otak yang dimaksud oleh ibunya yaitu otak sapi yang biasa dijual oleh Tukang Sayur, sementara maksud dari otak yang Bu Astuti maksud adalah “pikiran”. Maka dari itulah mengapa Pak Asikin, Asrul, dan Bu Astuti menujukkan ekspresi kaget, tertawa, dan sedih.

IV.1.4 *Scene* 4 Iklan Televisi Kartu As Versi Gulai Otak

Scene 4 berisi tentang adegan Pak Asikin yang dihampiri oleh Asrul yang ingin memberikan solusi karena Bu Astuti kembali tidak memasak.



Gambar IV.17 *Screen Shot Scene* 4, 00.13 – 00.18
Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=8Qn06hGq7x0
(Diakses pada 01/04/2017)

Asrul memberikan solusi dengan menawarkan paket makanan *online* kepada Pak Asikin. Sebelumnya Pak Asikin bertanya kepada Bu Astuti, "*Gak masak lagi? Sudah seminggu nih..*". Kemudian Asrul pun memperlihatkan layar *smartphone*-nya kepada Pak Asikin dan menunjukkan gambar makanan dengan tulisan paket mingguan.

- **Unsur Visual**

  Scene 4 pada iklan ini terdiri dari 4 *frame* yang menceritakan tentang Pak Asikin yang mengeluh karena Bu Astuti kembali tidak memasak, kemudian Asrul tiba-tiba menghampiri Pak Asikin untuk menawarkan paket makanan yang bisa dipesan secara *online*. Pada *scene* ini terdapat beberapa unsur visual yang akan diteliti yaitu Pak Asikin, Asrul, dan layar *smartphone* yang menampilkan gambar paket makanan.

1. Pak Asikin

Pada *scene* 4 ini, Pak Asikin muncul pada *frame* 1 dengan menunjukkan ekspresi kebingungan karena Bu Astuti tidak akan memasak.

Tabel IV.19 Tabel Semiotika Unsur Visual *Scene* 4: Pak Asikin

Sign	***Signifier***	***Signified***
 00.13 – 00.14	Pak Asikin dengan ekspresi kaget sambil melihat ke arah Bu Astuti dan kemudian melihat kearah penonton.	Pak Asikin terlihat bingung karena Bu Astuti masih menderita sakit gigi dan artinya Bu Astuti masih tidak akan memasak.

- **Makna Denotatif**

  Dengan mengerutkan kedua alisnya ke tengah, Pak Asikin menunjukkan ekspresi kebingungan sambil melihat ke arah Bu Astuti dan kemudian melihat ke arah penonton.

- **Makna Konotatif**

  Pak Asikin kebingungan karena Bu Astuti masih menderita sakit gigi yang artinya belum bisa kembali memasak. Pak Asikin bingung apa yang harus ia dan anak-anaknya makan karena Bu Astuti tidak memasak. Setelah itu Asrul tiba-tiba menghampiri Pak Asikin. Pak Asikin pun menunjukkan ekspresi kaget dengan membelalakkan kedua matanya, dan membulatkan bibirnya sambil melihat ke arah Asrul.



Gambar IV.18 Pak Asikin Terkejut Sambil Melihat ke Arah Asrul
Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=8Qn06hGq7x0\
(Diakses pada 01/04/2017)

Asrul menghampiri Pak Asikin untuk memberi solusi atas kebingungan Pak Asikin. Asrul pun menawarkan paket makanan mingguan yang bisa dipesan secara *online*. Setelah itu, Pak Asikin masih terlihat kaget dan bahkan bingung sambil melihat ke arah layar *smartphone* milik Asrul.



Gambar IV.19 Pak Asikin Terkejut Sambil Melihat ke Layar *Smartphone*
Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=8Qn06hGq7x0
(Diakses pada 01/04/2017)

2. Asrul

Scene 4 ini menampilkan Asrul yang tiba-tiba menghampiri Pak Asikin untuk memberikan solusi atas kebingungan Pak Asikin.

Tabel IV.20 Tabel Semiotika Unsur Visual *Scene* 4: Asrul

Sign	***Signifier***	***Signified***
  00.16 – 00.17	Asrul dengan ekspresi ceria sambil melihat ke arah layar *smartphone* dan ke arah Pak Asikin.	Dengan antusiasnya, Asrul menyarankan Pak Asikin untuk membeli paket makanan secara *online*.

- **Makna Denotatif**

  Asrul terlihat ceria saat menghampiri Pak Asikin dan menunjukkan layar *smartphone*-nya, sambil tersenyum Asrul berbicara kepada Pak Asikin menawarkan Pak Asikin untuk membeli paket makanan secara *online*.

- **Makna Konotatif**

  Setelah mendengar Pak Asikin kebingungan dan mengeluh karena Bu Astuti tidak memasak lagi, dengan antusiasnya Asrul pun segera menghampiri Pak Asikin untuk menunjukkan bahwa ada paket makanan yang bisa dipesan secara *online*.

3. Paket Makanan

Pada layar *smartphone* Asrul yang ditunjukkan kepada Pak Asikin, terdapat gambar yang menampilkan makanan dan beberapa tulisan berwarna merah.

Tabel IV.21 Tabel Semiotika Unsur Visual *Scene* 4: Paket Makanan

Sign	***Signifier***	***Signified***
 00.17	Layar *smartphone* yang menampilkan gambar makan serta tulisan RM. ASIK dan PAKET MINGGUAN.	Gambar paket makanan mingguan yang dijual oleh secara *online* oleh rumah makan Asik.
 00.17	Ilustrasi atap Rumah Gadang yang terletak di atas tulisan RM. ASIK.	Ilustrasi atap Rumah Gadang digunakan untuk menunjukkan bahwa rumah makan tersebut adalah rumah makan Padang.
 00.17	Gambar beberapa jenis masakan yang diletakkan pada piring putih dan disusun secara bertumpuk.	Beberapa jenis masakan padang yang dihidangkan pada meja dan disusun secara bertumpuk.

- **Makna Denotatif**

  Pada layar *smartphone* yang ditunjukkan Asrul kepada Bu Astuti, terdapat gambar banyak makanan beserta tulisan RM. ASIK dan PAKET MINGGUAN. Tulisan yang terdapat pada gambar tersebut berwarna merah.

- **Makna Konotatif**

  Setelah mendengar Pak Asikin kebingungan dan mengeluh karena Bu Astuti tidak akan memasak lagi, Asrul bergegas menunjukkan paket makanan mingguan yang disediakan oleh Rumah Makan Asik. Dilihat dari elemen visual yang terdapat pada iklan paket makanan tersebut, Rumah Makan Asik adalah rumah makan padang yang menyediakan paket mingguan masakan Padang. Hal ini terlihat dari ilustrasi atap Rumah Gadang yang merupakan rumah tradisional dari daerah Padang. Gambar atau ilustrasi atap Rumah Gadang biasanya digunakan pada identitas visual dari rumah makan atau restoran Padang. Berikut adalah referensi visual ilustrasi Rumah Gadang dan contoh atap Rumah Gadang sebagai identitas visual dari salah satu Rumah Makan Padang:



Gambar IV.20 Ilustrasi Rumah Gadang
Sumber: http://hdwallpapersbuzz.com/wp-content/uploads/2017/04/logo-rumah-makan-padang-2.png
(Diakses pada 18/05/2017)



Gambar IV.21 Identitas Visual Rumah Makan Padang
Sumber: http://hariansinggalang.co.id/wp-content/uploads/2015/09/sederhana.jpg
(Diakses pada 10/06/2017)

Selain ilustrasi Rumah Gadang yang menjadi tanda dari rumah makan Padang, masakan yang terdapat pada gambar yang ditunjukkan Asrul pun menunjukkan bahwa masakan tersebut adalah masakan Padang. Terlihat dari banyaknya jenis makanan yang diletakkan di atas piring berwarna putih, dan disusun secara bertumpuk antara beberapa piring dan piring lainnya. Pada umumnya, restoran Padang menyajikan makanan menggunakan piring berwarna putih, kemudian piring yang berisi makanan diletakkan secara bertumpuk di atas meja. Gulai otak merupakan salah satu makanan Padang yang biasa tersedia di rumah makan Padang. Berikut adalah referensi visual dari penyajian masakan Padang pada umumnya:



Gambar IV.22 Penyajian Masakan Padang
Sumber: http://kooliner.com/blog/wpcontent/uploads/2017/03/saribundobiz.jpg
(Diakses pada 18/05/2017)

Warna merah yang digunakan pada tulisan RM. ASIK dan PAKET MINGGUAN, serta pada ilustrasi atap Rumah Gadang kembali menunjukkan warna perusahaan dari Kartu As dan Telkomsel. Selain warna, pada nama RM. ASIK pun kembali disisipkan kata "AS" yaitu tepatnya pada kata "ASik". Penyisipan kata "AS" ini kembali digunakan setelah sebelumnya diketahui bahwa kata "AS" pun disisipkan pada nama-nama lainya yang digunakan pada iklan Kartu As versi Gulai Otak ini seperti pada nama "ASikin" dan yang lainnya. Kalimat PAKET MINGGUAN yang terdapat pada gambar di *smartphone* Asrul menunjukkan bahwa paket makanan tersebut merupakan paket makanan mingguan yang menyediakan makanan dengan porsi 1 minggu. Kata *mingguan* yang terdapat pada kalimat PAKET MINGGUAN pun secara tidak langsung menunjukkan nama produk yang sedang diiklankan oleh iklan televisi Kartu As versi Gulai Otak ini, yaitu Paket Kenyang *Internetan* Mingguan.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan pada unsur visual yang terdapat pada *scene* 4, diketahui bahwa paket makanan yang ditunjukkan oleh Asrul kepada Pak Asikin yang sedang kebingungan karena Bu Astuti tidak akan memasak adalah paket makanan Padang Mingguan yang disediakan oleh Rumah Makan Asik. Pada gambar yang ditunjukkan Asrul kepada Pak Asikin pun diketahui terdapat beberapa tanda yang berhubungan dengan Kartu As, seperti nama RM. ASIK dan warna merah yang digunakan pada tulisan RM. ASIK dan PAKET MINGGUAN serta gambar ilustrasi dari atap Rumah Gadang.

- **Unsur Verbal**

  Pada *scene* 4 ini Pak Asikin terdengar bertanya kepada Bu Astuti, namun Bu Astuti tidak menjawab pertanyaan Pak Asikin tersebut. Kemudian Asrul pun menghampiri Pak Asikin dan memberikan solusi dari pertanyaan Pak Asikin tersebut. Berikut adalah dialog yang terdapat pada *scene* 4 iklan televisi Kartu As versi Gulai Otak:

Pak Asikin **:** "*Gak masak lagi? Sudah seminggu nih…*"

Asrul **:** "*Gampang! Pesen ini aja Pa..*"

Tabel IV.22 Tabel Semiotika Unsur Verbal *Scene* 4

Sign	***Signifier***	***Signified***
"*Gak masak lagi? Sudah seminggu nih…*"	Suara Pak Asikin bertanya kepada Bu Astuti, "*Gak masak lagi? Sudah seminggu nih…*".	Pak Asikin bertanya kepada Bu Astuti apakah Bu Astuti tidak akan memasak lagi, karena sudah 1 minggu Bu Astuti tidak memasak.
Seminggu	Pak Asikin mengucapkan kata *seminggu* pada pertanyaannya kepada Bu Astuti.	Kata *seminggu* yang diucapkan oleh Pak Asikin, berhubungan dengan paket mingguan yang diiklankan oleh iklan televisi Kartu As versi Gulai Otak ini karena terdapat kata "*minggu*" pada kedua kata tersebut.
"*Gampang! Pesen ini aja Pa..*"	Suara Asrul berkata kepada Pak Asikin, "*Gampang! Pesen ini aja Pa..*".	Asrul menyarankan kepada Pak Asikin untuk membeli paket makanan yang bisa dipesan secara *online*.

- **Makna Denotatif**

  Dengan logat Jawanya, Pak Asikin bertanya kepada Bu Astuti apakah Bu Astuti tidak akan memasak lagi, karena sudah 1 minggu lamanya Bu Astuti tidak memasak. Kemudian Asrul memberikan solusi dengan menyarankan agar Pak Asikin memesan paket makanan mingguan yang bisa dipesan secara *online*.

- **Makna Konotatif**

  Pada dialog ini Pak Asikin menyebutkan kata *seminggu*. Kata *seminggu* ini merupakan salah satu tanda yang mengarahkan penonton pada pada produk yang sedang dipromosikan oleh iklan Kartu As versi Gulai Otak ini yaitu Paket Internet Kenyang Internetan Mingguan. Kata *seminggu* yang diucapkan oleh Pak Asikin dan kata *mingguan* pada produk yang diiklankan, sama-sama mengandung kata "*minggu*". Secara tidak langsung kata *seminggu* yang diucapkan oleh Pak Asikin menunjukkan bahwa Pak Asikin sedang mengiklankan suatu produk yang berhubungan dengan *minggu*.

  Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada unsur visual yang terdapat pada *scene* 4 ini, diketahui bahwa saat Pak Asikin mengucapkan kalimat "*Gak masak lagi? Sudah seminggu nih…*", Pak Asikin melihat ke arah Bu Astuti dan kemudian melihat ke arah penonton. Pada saat Pak Asikin melihat ke arah penonton, Pak Asikin sedang mengucapkan kalimat "*Sudah seminggu nih…*". Hal ini menunjukkan adanya penekanan terhadap kata *seminggu* yang Pak Asikin Ucapkan. Kata *seminggu* tersebut adalah petunjuk untuk Paket Kenyang *Internetan* Mingguan yang sedang diiklankan.

  Mendengar ayahnya yang mengeluh dan kebingungan karena Bu Astuti tidak memasak lagi, Asrul menyarankan Pak Asikin untuk membeli Paket Makanan Mingguan yang telah dijelaskan sebelumnya pada bagian unsur visual yang terdapat pada *scene* 4 di atas dengan mengucapkan kalimat "*Gampang! Pesen ini aja Pa.*.". Kata *gampang* yang diucapkan oleh Asrul pada kalimat ini, merupakan kata yang menunjukkan bahwa apa yang dikhawatirkan oleh Pak

Asikin bukanlah masalah besar yang tidak dapat terselesaikan. Kemudian Asrul melanjutkan dengan mengatakan "*Pesen ini aja Pa..*" yang berarti bahwa permasalahan yang dikhawatirkan oleh Pak Asikin bisa mudah terselesaikan dengan cara memesan paket makanan mingguan secara *online*.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada unsur verbal yang terdapat pada *scene* 4 ini, diketahui bahwa pada *scene* 4 ini penonton mulai diarahkan kepada produk yang sedang diiklankan oleh iklan Kartu AS versi Gulai Otak ini, yaitu Paket Kenyang Internetan Mingguan. Hal ini terdengar dari kata *seminggu* yang Pak Asikin ucapkan. Pada *scene* 4 ini, Asrul menunjukkan bagaimana cara untuk menyelesaikan masalah yang dirasakan oleh Pak Asikin, yaitu Bu Astuti yang sudah tidak memasak selama 1 minggu bisa terselesaikan dengan cara memesan paket makan mingguan secara *online.*

Scene 4 ini merupakan *scene* yang menunjukkan masalah serta cara pemecahan masalah yang terdapat pada iklan ini. Setelah dilakukan penelitian terhadap unsur visual dan unsur verbal yang terdapat pada *scene* 4 ini, diketahui bahwa permasalahan utama pada iklan ini yaitu Bu Astuti yang tidak memasak karena sedang menderita sakit gigi. Dari kalimat yang diucapkan Pak Asikin yaitu "*Gak masak lagi? Sudah seminggu nih…*" dapat diketahui bahwa Bu Astuti sudah tidak memasak selama 1 minggu dan tidak akan memasak pada hari tersebut. Hal ini merupakan masalah bagi Keluarga Asikin karena jika Bu Astuti tidak memasak, tidak akan ada makanan yang bisa dimakan. Kemudian Asrul pun memberikan solusi dengan cara menyarankan Pak Asikin untuk memesan paket makanan secara *online*.

Dari unsur visual yang telah diteliti, diketahui bahwa paket makanan yang ditunjukkan oleh Asrul kepada Pak Asikin adalah paket mingguan masakan Padang yang disediakan oleh Rumah Makan Asik. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa 1 minggu tanpa masakan Bu Astuti, bisa tergantikan oleh paket masakan Padang dengan porsi 1 minggu yang bisa dipesan secara *online*. Memesan paket makanan

secara *online* pun dinilai efektif karena Keluarga Asikin tidak perlu beranjak keluar rumah untuk mendapatkan makanan.

IV.1.5 *Scene* 5 Iklan Televisi Kartu As Versi Gulai Otak

Pada *scene* 5 ini, diceritakan paket masakan Padang mingguan yang dipesan telah sampai di rumah Keluarga Asikin. Dengan lahapnya, Bu Astuti terlihat menghabiskan makanan tersebut tanpa menghiraukan sakit giginya sehingga membuat salah satu gigi depannya menghilang, atau yang biasa disebut dengan istilah *ompong*.



Gambar IV.23 *Screen Shot Scene* 5, 00.13 – 00.18
Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=8Qn06hGq7x0
(Diakses pada 01/04/2017)

- **Unsur Visual**

  Scene 5 pada iklan ini menceritakan tentang paket makanan mingguan yang dipesan secara *online* telah sampai dan seluruh anggota Keluarga Asikin pun berkumpul di ruang makan.

1. Keluarga Asikin

Pada *scene* 5 ini, Pak Asikin, Asrul, dan Asri terlihat berkumpul di ruang makan untuk menyantap makanan yang sudah tersedia di meja makan.

Tabel IV.23 Tabel Semiotika Unsur Visual *Scene* 5: Keluarga Asikin

Sign	***Signifier***	***Signified***
 00.19	Pak Asikin, Asri, dan Asrul yang sedang duduk dibalik meja makan sambil menatap ke arah kamera Mereka memegang sendok dan garpu serta terdapat piring kosong dihadapan mereka. Terlihat juga wadah makanan dengan sisa-sisa makanan di atasnya.	Pak Asikin, Asri, dan Asrul, terlihat kebingungan sambil menatap ke arah Bu Astuti.

- **Makna Denotatif**

  Pada *frame* 1 dari *scene* 5 ini, terlihat Pak Asikin, Asri, dan Asrul yang sedang duduk di ruang makan. Mereka terlihat sedang menatap kearah kamera sambil mengerutkan dahi serta memegang sendok dan garpu. Dihadapan mereka masing-masing terdapat sebuah piring kosong dan

bersih yang terletak di atas meja makan, serta terdapat beberapa wadah makanan yang berisi sisa makanan.

- **Makna Konotatif**

  Pak Asikin, Asri, dan Asrul terlihat kebingungan karena melihat Bu Astuti yang menyantap makanan Padang tersebut dengan lahapnya. Padahal sebelumnya Bu Astuti sedang sakit gigi. Piring bersih dan kosong, serta wadah makanan yang berisi sisa makanan yang terdapat dihadapan Pak Asikin, Asri, dan Asrul menandakan bahwa mereka belum sempat menyantap apapun karena semua makanannya telah dihabiskan oleh Bu Astuti. Pada *frame* 7 yang terdapat pada *scene* 5 ini, Keluarga Asikin muncul kembali dengan menunjukkan mimik wajah terkejut karena melihat gigi Bu Astuti yang hilang setelah menyantap banyak makanan.



Gambar IV.24 Pak Asikin, Asri, dan Asrul Terkejut
Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=8Qn06hGq7x0
(Diakses pada 01/04/2017)

2. Bu Astuti

Pada *scene* 5 ini, Bu Astuti terlihat sedang menyantap makanan yang telah dipesan oleh Pak Asikin.

Tabel IV.24 Tabel Semiotika Unsur Visual *Scene* 5: Bu Astuti

Sign	***Signifier***	***Signified***
	Bu Astuti yang sedang memegang sebuah	Bu Astuti menyantap makanan dengan

 00.20 - 00.21	piring dengan tangan kirinya dan telunjuk tangan kanannya terletak di permukaan piring tersebut. Pada *frame* selanjutnya Bu Astuti terlihat mengulum jari telunjuk kanannya sambil menaruh piring di atas meja.	lahapnya menandakan ia telah sembuh dari sakit giginya.

- **Makna Denotatif**

  Pada *scene* 5 ini, Bu Astuti terlihat memegang sebuah piring sambil meletakkan jari telunjuk kanannya di atas permukaan piring tersebut. Kemudian Bu Astuti mengulum jari telunjuk kanannya dan menaruh piring yang dipegangnya tersebut ke atas meja.

- **Makna Konotatif**

  Pada *scene* ini, Bu Astuti terlihat menyantap makanan yang berupa masakan Padang tersebut dengan lahapnya. Hal ini terlihat dari Bu Astuti yang meletakkan jari telunjuk kanannya di atas permukaan piring untuk mengambil sisa-sisa bumbu dari makanan tersebut, dan kemudian Bu Astuti memakan bumbu yang terdapat pada jari telunjuknya dengan mengulum jari telunjuk kanannya tersebut. Pada *scene* ini terlihat Bu Astuti telah menghabiskan semua makanan yang ada. Hal ini ditandai oleh ekspresi kebingungan yang ditunjukkan oleh Pak Asikin, Asri, dan Asrul sambil melihat ke arah Bu Astuti, serta kosongnya semua piring di meja makan dan hanya terdapat sisa-sisa bumbu makanan di atasnya.

Pada *scene* ini terdapat adegan dimana Pak Asikin bertanya kepada Bu Astuti dengan nada mengejek, pertanyaan tersebut yaitu "*Sudah sembuh? Giginya?*". Setelah Pak Asikin melontarkan pertanyaan tersebut, Bu Astuti tidak menjawab dengan kata-kata, melainkan menjawab dengan mimik wajah kesal dan kemudian tersenyum memperlihatkan gigi sambil tertawa.



Gambar IV.25 Bu Astuti dengan Mimik Wajah Kesal
Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=8Qn06hGq7x0
(Diakses pada 01/04/2017)



Gambar IV.26 Bu Astuti Tertawa
Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=8Qn06hGq7x0
(Diakses pada 01/04/2017)

Respon yang ditunjukkan oleh Bu Astuti untuk menjawab pertanyaan Pak Asikin tersebut, menandakan bahwa Bu Astuti kesal karena diejek, kemudian Bu Astuti tersenyum sambil tertawa karena ia ingin menunjukkan bahwa dirinya telah sembuh dari sakit gigi yang dideritanya. Ketika Bu Astuti memperlihatkan giginya kepada Pak Asikin, Asri, dan Asrul, ternyata salah satu gigi Bu Astuti hilang, sehingga membuat Pak Asikin, Asri, dan Asrul terkejut.

3. Pak Asikin

Pada *scene* 5 ini, Pak Asikin muncul pada *frame* ke 3. Pak Asikin muncul dengan menunjukkan mimik wajah yang seolah-olah mengejek sambil bertanya kepada Bu Astuti, "*Sudah sembuh? Giginya?*".

Tabel IV.25 Tabel Semiotika Unsur Visual *Scene* 5: Pak Asikin

Sign	***Signifier***	***Signified***
 00.22	Pak Asikin yang sedang tersenyum sambil membelalakkan kedua matanya serta mengangkat dagunya.	Pak Asikin terlihat mengejek Bu Astuti dengan bertanya apakah Bu Astuti sudah sembuh dari sakit gigi yang dideritanya atau belum.

- **Makna Denotatif**

  Pada *frame* 3 dari *scene* 5 ini, terdapat adegan dimana Pak Asikin bertanya kepada Bu Astuti sambil menunjukkan mimik wajah yang seolah-olah mengejek Bu Astuti. Dengan menaikkan dagunya, tersenyum, serta membelalakkan kedua matanya.

- **Makna Konotatif**

  Pak Asikin bertanya kepada Bu Astuti sambil seolah-olah mengejek Bu Astuti. Hal ini ditandai dengan ekspresi wajahnya yang terlihat tersenyum namun membelalakkan kedua matanya sambil menaikkan dagunya. Hal ini membuat Bu Astuti sedikit kesal sehingga Bu Astuti menunjukkan ekspresi kesal seperti yang telah dibahas sebelumnya.

Dari unsur visual yang terdapat pada *scene* 5 ini, diketahui bahwa Bu Astuti telah menghabiskan semua makanan Padang yang dipesan. Kemudian anggota keluarga yang lainnya terlihat kebingungan dan terkejut ketika mengetahui bahwa salah satu gigi Bu Astuti telah hilang.

- **Unsur Verbal**

  Pada *scene* 5 ini Pak Asikin terdengar bertanya kepada Bu Astuti apakah sakit gigi yang dideritanya sudah sembuh atau belum. Kemudian Bu Astuti menjawab dengan suara tertawa.

  Pak Asikin **:** "*Sudah sembuh? Giginya?*"

Tabel IV.26 Tabel Semiotika Unsur Verbal *Scene* 5

Sign	***Signifier***	***Signified***
"*Sudah sembuh? Giginya?*"	Suara Pak Asikin bertanya kepada Bu Astuti, "*Sudah sembuh? Giginya?*".	Pak Asikin bertanya kepada Bu Astuti apakah Bu Astuti sudah sembuh dari sakit gigi yang dideritanya atau belum.
Suara Tertawa Bu Astuti	Suara tertawa dari Bu Astuti.	Bu Astuti tertawa karena ingin menunjukkan bahwa dirinya telah sembuh dari sakitnya.

- **Makna Denotatif**

  Pada *scene* 5 ini, terdengar Pak Asikin bertanyakepada Bu Astuti "*Sudah sembuh? Giginya?*". Lalu Bu Astuti menjawab dengan tertawa.

- **Makna Konotatif**

  Pertanyaan yang ditanyakan Pak Asikin kepada Bu Astuti menandakan bahwa Pak Asikin sudah mengira bahwa Bu Astuti telah sembuh dari sakit gigi yang dideritanya karena sudah bisa menyantap makanan dengan lahap. Ekspresi wajahnya yang seolah-olah mengejek Bu Astuti, menandakan bahwa Pak Asikin sedang mengajak bercanda Bu Astuti dengan menunjukkan mimic wajah yang sedemikian rupa. Kemudian Bu Astuti menjawab dengan hanya mengeluarkan tawa. Tertawa dan tersenyum pada umumnya menandakan kegembiraan. Pada hal ini, Bu Astuti inginmenunjukkan kepada Pak Asikin bahwa ia telah sembuh dengan menunjukkan giginya sambil tertawa.

Dari penelitian yang telah dilakukan pada unsur visual dan verbal yang terdapat pada *scene* 5 ini, diketahui bahwa Bu Astuti telah sembuh dari sakit gigi yang dideritanya dengan mengkonsumsi paket makanan Padang.

IV.1.6 *Scene* 6 Iklan Televisi Kartu As Versi Gulai Otak

Scene 6 dari Kartu As versi Gulai Otak ini, merupakan *scene* terakhir atau penutup dari iklan ini. Pada *scene* ini, terdapat beberapa tulisan atau tipografi yang menunjukkan produk yang sedang diiklankan.



Gambar IV.27 *Screen Shoot Scene* 6, 00.26 – 00.30
Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=8Qn06hGq7x0
(Diakses pada 01/04/2017)

- **Unsur Visual**

  Unsur visual yang terdapat pada *scene* 6 ini hanya berupa tipografi dan beberapa logo.

1. **Paket Kenyang Internetan**

   Pada *frame* 1 dari *scene* 6 ini, terdapat beberapa tipografi yang menjelaskan produk yang diiklankan pada iklan Kartu As versi Gulai Otak ini.

Tabel IV.27 Tabel Semiotika Unsur Visual *Scene* 6: Paket Kenyang Internetan

Sign	***Signifier***	***Signified***
 00.26	Tipografi "*KENYANG INTERNETAN! di *100# Paket Mingguan mulai Rp5000*" dan warna merah yang terdapat pada *background*.	Tipografi yang terdapat pada *frame* 1 dari *scene* 6 ini, menjelaskan mengenai produk yang diiklankan pada iklan ini.

- **Makna Denotatif**

  Pada *frame* 1 ini, terdapat tipografi "*KENYANG INTERNETAN*! *di *100# Paket Mingguan mulai Rp5000*" serta warna merah yang terdapat pada *background*.

- **Makna Konotatif**

  Tipografi pada *frame* ini menjelaskan produk yang diiklankan pada iklan Kartu As versi Gulai Otak ini, yaitu Paket Kenyang *Internetan* Mingguan. Pada *frame* ini terdapat tipografi "*KENYANG INTERNETAN!*" yang menegaskan bahwa iklan ini merupakan iklan yang mempromosikan Paket Kenyang Internetan Mingguan. Kemudian terdapat tipografi "*di *100#*" yang divisualisasikan seolah olah *100# adalah sebuah tombol, menunjukkan cara untuk mengaktifkan paket tersebut, yaitu dengan

menekan *100#. Kemudian terdapat tipografi "*Paket Mingguan mulai Rp5000*", kalimat ini menandakan bahwa Paket Kenyang *Internetan* tersebut adalah paket mingguan dengan harga mulai dari Rp5000. Warna merah yang terdapat pada *background*, kembali melambangkan warna perusahaan dari Kartu As dan Telkomsel.

2. Kartu As

Scene dan *frame* terakhir dari iklan Kartu As versi Gulai Otak ini, menampilkan logo Kartu As dan beberapa informasi yang terkait dengan Kartu As.

Tabel IV.28 Tabel Semiotika Unsur Visual *Scene* 6: Kartu As

Sign	***Signifier***	***Signified***
 00.29	Logo Kartu As dengan ukuran besar yang terletak di tengah, logo telkomsel yang berada di ujung kanan atas, beberapa tipografi di bagian bawah, serta warna merah terdapat pada *background*.	Unsur-unsur visual yang terdapat pada *frame* ini menunjukkan dan memberi informasi kepada penonton iklan Kartu As versi Gulai Otak, bahwa iklan tersebut adalah iklan dari Kartu AS.
 00.29	Sebuah gambar dengan tulisan Telkomsel di samping kanannya.	Logo Telkomsel.

 00.29	Tulisan "*Syarat & ketentuan berlaku.*", tulisan "*www.telkomsel.com/kartuas*", kotak dengan huruf "*f*" ditengahnya serta tulisan "*KartuAs*", dan gambar ilustrasi burung serta tulisan "*@kartu_as*".	Tulisan-tulisan dan gambar tersebut, merupakan informasi untuk mengetahui produk yang diiklankan secara lebih lanjut.

- **Makna Denotatif**

  Pada *frame* 2 dari *scene* 6 ini, terlihat logo Kartu As beserta *tagline*-nya yaitu "*PAS BUAT* SEMUA" dengan ukuran besarr. Kemudian terdapat beberapa tulisan dan gambar yaitu tulisan "*Syarat & ketentuan berlaku.*", tulisan "*www.telkomsel.com*", kotak dengan huruf "*f*" ditengahnya serta tulisan "*KartuAs*" yang terletak di samping kanannya, gambar ilustrasi burung dengan tulisan "*@kartu_as*", dan warna merah yangterdapat pada *background*.

- **Makna Konotatif**

  Logo Kartu As beserta *tagline* dengan ukuran besar yang terdapat pada *frame* ini, menjelaskan profil dari pengiklan yaitu Kartu As. Logo Telkomsel yang terdapat pada bagian kanan atas menandakan bahwa induk perusahaan dari Kartu As adalah Telkomsel. Tulisan"*Syarat & ketentuan berlaku.*" Menandakan bahwa produk yang diiklankan memiliki syarat dan ketentuan yang berlaku. Ikon Facebook beserta *username* Kartu As, menandakan bahwa akun Facebook dari Kartu As, memiliki *username* "KartuAs". Ikon Twitter dengan *username* "@kartu_as", menandakan bahwa akun Twitter dari Kartu As memiliki *username* "@kartu_as". Kemudian warna merah yang terdapat pada *background*, melambangkan warna perusahaan dari Kartu As dan Telkomsel.

- **Unsur Verbal**

  Pada *scene* 6 ini, terdapat unsur verbal berupa suara dari narrator yang menjelaskan tentang apa yang diiklankan pada iklan Kartu As versi Gulai Otak.

  Narator :

  "*Kenyang Internetan bikin hidup makin gampang!*
  Dari mesen otak yang bikin keluarga Asikin kenyang sampe nyembuhin gigi Ibu Astuti yang sakit bisa lebih gampang lewat internet.
  Mau rasain kemudahan lainnya lewat internet? Aktifkan aja Paket Mingguan dari Kartu As yang bikin Kenyang Internetan!
  Seminggu lebih irit, pilihannya komplit! Gampang kan?!
  *Aktifkan di *100#*"

Tabel IV.29 Tabel Semiotika Unsur Verbal *Scene* 6

Sign	***Signifier***	***Signified***
"*Kenyang internetan dengan Kartu As! Lebih irit, pilihannya komplit..*"	Suara Narator yang berbicara "*Kenyang internetan dengan Kartu As! Lebih irit, pilihannya komplit..*".	Narator menjelaskan bahwa dengan menggunakan Paket Internetan Mingguan, akan lebih irit dengan pilihan yang lengkap.

- **Makna Denotatif**

  Pada *scene* terakhir dari iklan Kartu As versi Gulai Otak ini, terdengar Narator yang berbicara "*Kenyang internetan dengan Kartu As! Lebih irit, pilihannya komplit..*".

- **Makna Konotatif**

  Narator menjelaskan bahwa mengakses internet dengan Paket Kartu As Kenyang *Internetan*, akan dikenakan tarif yang lebih irit dengan fasilitas yang lengkap.

IV.2 Metafora Pada Iklan Televisi Kartu As Versi Gulai Otak

Setelah dilakukan penelitian terhadap makna dari tanda yang terdapat pada iklan televisi Kartu As versi Gulai Otak ini, dapat diketahui bahwa pengiklan menggunakan metafora untuk merepresentasikan produk yang diiklankannya. Pada iklan televisi Kartu As versi Gulai Otak ini, pengiklan menggunakan Makanan Padang untuk merepresentasikan Paket Kenyang Internetan yang diiklankannya.



Gambar IV.28 Paket Makanan Mingguan RM. Asik
Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=8Qn06hGq7x0
(Diakses pada 01/04/2017)

Dari gambar yang ditampilkan di atas, dapat ditentukan bahwa *pictorial metaphor* yang digunakan pada iklan Kartu As versi Gulai Otak adalah *pictorial metaphor with one pictorially present term* atau MP1s dimana subjek sekunder tidak ditampilkan karena sudah terwakili oleh subjek primer. Makanan Padang pada iklan ini, merupakan poin utama dari iklan ini karena Makanan Padang tersebut merupakan representasi dari Paket Kenyang *Internetan* yang diiklankan. Untuk meyakinkan bahwa hal tersebut merupakan bentuk metafora, penulis akan melakukan penelitian terhadap subjek primer dan subjek sekunder berdasarkan teori *Pictorial Metaphor* yang dikemukakan oleh Charles Forceville.

Tabel IV.30 Subjek Primer dan Subjek Sekunder

Subjek Primer	Subjek Sekunder
Paket Makanan Padang Mingguan RM. Asik - Jenis makanan - Mengenyangkan	**Paket Kenyang Internetan Mingguan Kartu As** - Jenis paket internet - Memiliki banyak fasilitas

- Memiliki banyak jenis - Harga terjangkau - Salah satu kebutuhan masyarakat - Dijual dalam bentuk paket mingguan - Dijual oleh Rumah Makan Asik	- Harga terjangkau - Salah satu kebutuhan masyarakat masa kini - Paket internet yang berlaku selama satu minggu - Diproduksi oleh Kartu As

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa subjek primer dan subjek sekunder memiliki keterkaitan satu sama lain. Dalam metafora pada iklan ini, terjadi subtitusi antara subjek sekunder dan subjek primer. Subjek sekunder di subtitusi kepada subjek primer untuk membuat ungkapan yang ditampilkan pada iklan ini menjadi lebih menarik. Subjek sekunder yaitu Paket Kenyang *Internetan*, disubtitusi kepada subjek primer yaitu Paket Makanan Padang Mingguan.

Dalam iklan ini diceritakan Bu Astuti yang sedang sakit gigi, sembuh karena mengkonsumsi paket makanan mingguan dari Rumah Makan Asik yang berupa beberapa menu makanan Padang. Pada hal ini, Bu Astuti merupakan representasi dari orang-orang yang merasa menderita akibat tidak memiliki paket internet. Bu Astuti diceritakan telah sakit dan tidak memasak selama 1 minggu, hal ini disimpulkan dari perkataan Pak Asikin, yaitu "*Gak masak lagi? Sudah seminggu nih..*". Kemudian, Asrul menyarankan untuk membeli paket makanan mingguan dari Rumah Makan Asik secara *online*. Rumah Makan Asik merupakan representasi dari Kartu As yang menyediakan Paket Kenyang *Internetan* Mingguan. Dan Paket makanan mingguan merupakan representasi dari Paket Kenyang *Internetan* Mingguan. Pada gambar yang ditunjukkan oleh Asrul, paket makanan mingguan dari Rumah Makan Asik terdiri dari beberapa jenis makanan Padang.

Beberapa jenis makanan Padang tersebut adalah representasi dari beberapa pilihan fasilitas yang terdapat pada Paket Keyang *Internetan* Mingguan Kartu As yang

telah disebutkan pada bab tiga sebelumnya, yaitu paket *nelpon* dan SMS, paket *internetan*, dan paket video, musik, *games*, *Hello Doctor*, dan artis. Paket biasanya dibuat untuk mendapatkan beberapa barang dengan harga yang irit. Paket mingguan berarti paket yang berlaku dalam jangka waktu seminggu. Penggunaan kata "kenyang" pada nama paket internet mingguan yang dihadirkan oleh Kartu As ini adalah salah satu alasan kuat mengapa paket internet ini direpresentasikan melalui makanan.

Tabel IV.31 Subjek Primer, Subjek Sekunder, dan *Projected Features*

Subjek Primer	**Subjek Sekunder**	***Projected Features***
Paket Makanan Padang Mingguan RM. Asik	Paket Kenyang *Internertan* Mingguan Kartu As	"Mengenyangkan"

Dari hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa *projecting features* yang terdapat pada metafora yang digunakan pada iklan ini yaitu "mengenyangkan". Penggunaan metafora ini pun menjadi semakin terasa ketika mendengar *tagline* yang diucapkan oleh narator pada akhir iklan televisi Kartu As versi Gulai Otak ini, yaitu "*Kenyang internetan dengan Kartu AS! Lebih irit, pilihannya komplit..*". *Tagline* tersebut telah terwakilkan oleh Bu Astuti yang merasa kenyang dengan mengkonsumsi paket makanan dari Rumah Makan Asik yang terdiri dari banyak menu.